


Pelatihan Membaca Kritis Menulis Kreatif Guna Mengembangkan Kecakapan Bernalar Mahasiswa Dalam Menulis Artikel untuk Publikasi di Jurnal terakreditasi di Kota Bengkulu

Dian Eka Chandra Wardhana

Program Magister (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Bengkulu

 Email korespondensi: dec.wardhana@unib.ac.id

Submit : 21/10/2023 | Accept : 25/11/2023 | Publish : 30/12/2023

Abstract

Critical reading and creative writing training to develop students' reasoning skills in writing articles for accredited journals in Bengkulu City is very important, this is useful for following up on the results of PISA 2022, Recognition of Indonesian by UNESCO, 2023 and manuscripts that are still written based on fantasy, wishful thinking author, circular. The novelty in this training is training in critical and evaluative reading activities of texts for creative writing. The training method used is the training program process model proposed by Leagens. This model is an instructional model that contains the components of situation, problem, goal, and ways to achieve the goal or S-M-T-C. Data on this service activity was taken using a pre-test and post-test with an article text instrument containing argumentative statements formulated by referring to the taxonomy of critical thinking. Service data analysis was analyzed using the T test. The results of the training obtained were changes in the behavior of students and teachers (subjects) of the training as evidenced by the results of data analysis collected using the T test. The results of the training were the average value of the instrument answers by respondents in the pre-test amounting to 56.63, which is lower when compared to the average value of the instrument answers in the post test by respondents, namely 72.60. The t test results show that the one-tail $P(T \leq t)$ value is 0.00. This shows that the pre-test value is significantly different from the post-test value because the one-tail $P(T \leq t)$ value is lower than the 5% level (0.05).

Keywords: Reasoning; Accredited Journal; Critical Reading

Abstrak

Pelatihan membaca kritis menulis kreatif guna mengembangkan kecakapan bernalar mahasiswa dalam menulis artikel untuk jurnal terakreditasi di Kota Bengkulu sangat penting, hal ini bermanfaat untuk menindaklanjuti hasil PISA 2022, Recognition of Bahasa Indonesia oleh UNESCO, 2023 dan manuskrip yang masih ditulis berbasis khayalan, angan-angan penulis, surat edaran. Kebaruan dalam pelatihan ini adalah pelatihan kegiatan membaca kritis dan evaluatif teks untuk menulis kreatif. Metode pelatihan yang digunakan adalah model proses program pelatihan yang dikemukakan oleh Leagens. Model ini berupa model instruksional yang memuat komponen situasi, masalah, tujuan, dan cara untuk mencapai tujuan atau S-M-T-C. Data kegiatan pengabdian ini diambil dengan pre test dan post test dengan instrumen teks artikel yang berisi pernyataan-pernyataan argumentatif yang dirumuskan dengan mengacu pada taksonomi berpikir kritis. Analisis data pengabdian dianalisis dengan uji T. Hasil pelatihan yang diperoleh adalah ada perubahan tingkah laku mahasiswa dan guru (subyek) pelatihan

Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI)

721

<https://ejournal.adpi-indonesia.id/index.php/jsoshum/>

yang dibuktikan dengan hasil analisis data yang dikumpulkan dengan uji T. Hasil pelatihan adalah rata-rata nilai jawaban instrumen oleh responden pada pre test sebesar 56,63 lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata nilai jawaban instrumen pada post test oleh responden yaitu 72,60. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $P(T \leq t)$ one-tail sebesar 0,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai pre test berbeda nyata dengan nilai post test karena nilai $P(T \leq t)$ one-tail lebih rendah dari taraf 5% (0,05).

Keywords: Bernalar; Jurnal Terakreditasi; Membaca Kritis

PENDAHULUAN

Pelaksanaan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi belum lengkap apabila kegiatan ini belum dilengkapi dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Begitupun Program Magister S-2 Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNIB mempunyai kewajiban melaksanakan kegiatan Tri Dharma Pendidikan Tinggi, dan telah terlibat aktif dalam pembangunan karakter bangsa (*nation character building*), termasuk pembangunan peningkatan kompetensi guru sejak memperoleh ijin pendirian prodi tahun 2007. Oleh karena itu, semua kegiatan di Program Magister S-2 Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unib ini, berpeluang untuk ikut berperan serta mempersiapkan sumber daya manusia, khususnya guru agar guru mempunyai kompetensi dan daya saing tinggi dalam menghadapi situasi dan kondisi regional, nasional maupun global. Kondisi ini merupakan salah satu perwujudan visi dan misi Program Magister S-2 untuk menjadi reference warga dunia sesuai dengan visi dan misi Prodi ini yang akan mendunia di tahun 2025. Alhamdulillah rintisan yang tampak sampai saat ini adalah Prodi ini sudah menerima sertifikat Akreditasi A dari BAN PT dan Aquin dari Lembaga Aquin yang merupakan salah satu Lembaga akreditasi Internasional di Jerman (KemenristekDikti, 2023). Implementasinya konsep konsep baru yang sudah disosialisasikan di selingkung kampus perlu di sesuaikan.

Selanjutnya, Kota Bengkulu secara geografis terletak di daerah hutan tropis, dan merupakan tempat bercokol Program Magister S-2 Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unib, sehingga daerah ini menjadi sasaran pengembangan pembangunan yang selalu mendapat perhatian FKIP Unib. Daerah ini menjadi layak dijadikan sasaran kegiatan pengabdian, karena tepat di area keberadaan Universitas Bengkulu. Dengan demikian segala aktivitas kampus Universitas Bengkulu termasuk salah satu fakultasnya menjadi dan mampu menumbuhkan aktivitas dan ekonomi di daerah ini, dan layak sebagai kota tempat pengabdian. Di samping itu, ketahanan masyarakat dan sumber daya Masyarakat kota ini perlu ditingkatkan melalui jaringan sosial lokal, regional, nasional dan global agar imbas pembangunan sumber daya yang ada di Universitas Bengkulu berdampak secara signifikan di kota ini dan peruntukannya untuk Masyarakat yang ada di kota ini.

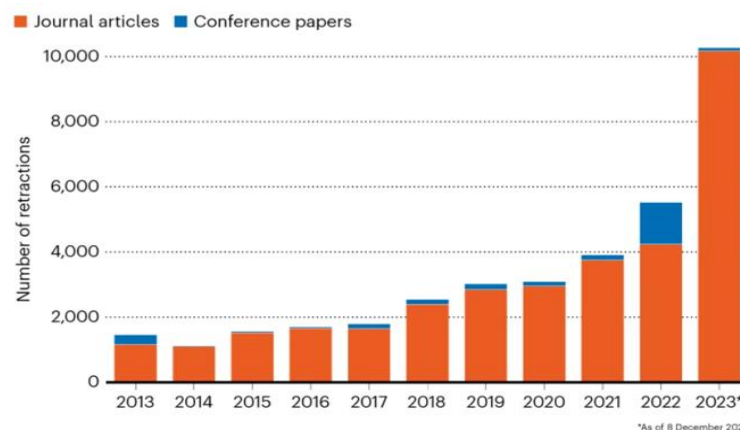
Oleh karena itu pengembangan dan pembangunan potensi manusia yang bernuansa global, sesuai dengan visi dan misi universitas yang menjadi rujukan global (Prodi ini sudah terakreditasi AQUIN untuk 69 prodinya di tahun 2023), maka aktivitas dan sumber daya yang merepresentasikan hal tersebut idealnya tecermin pada pembangunan daerah kota Bengkulu. Begitupun untuk 9 Prodi di FKIP Unib yang sudah terakreditasi unggul di tahun 2023, maka idealnya dampaknya terepresentasikan pada pembangunan masyarakat di daerah ini juga. Oleh karena itu Masyarakat kota Bengkulu ditempatkan sebagai manusia sebagai subjek sekaligus objek pembangunan (*people center development*). Pembangunan ini melalui pembangunan dan pengembangan masyarakat yang bersifat sistematis, komprehensif, dan berkesinambungan. Hal ini dipertegas dengan langkah awal keterlibatan program studi di daerah ini melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Studi pendahuluan dilakukan di kota ini dengan diskusi secara intensif dengan tim MGMP dan kepala sekolah SMPN 4 dan guru-guru yang berada di sekolah tersebut. Diskusi

awal di sekolah ini menjadi pilihan karena sekolah ini sekaligus menjadi tempat magang mahasiswa FKIP Unib pada semester gasal di tahun akademik 2023/2024, baik magang yang bersifat reguler maupun magang dengan sistem asistensi yang diterapkan oleh kurikulum MBKM PT. Suasana diskusi yang diawali dengan pengenalan guru-guru baru dan nuansa akademik yang ada di sekolah ini menjadi topik yang sangat menarik, karena guru-guru muda di sekolah ini menjadi ujung tombak representasi guru di sekolah agar nuansa akademik yang mulai mengglobal menjadi perhatian semua guru (Gambar 1). Sekolah dengan prestasi yang mulai dirintis juga untuk kepentingan rujukan dunia menjadi lebih bergairah dengan karya karya guru muda yang dapat dijadikan rintisan sebagai guru dengan prestasi global.

Perumusan materi pengabdian hasil diskusi mengarah kepada kepentingan banyaknya data yang berkembang dan dapat diakses secara mudah oleh masyarakat melalui dunia digital/internet. Hal ini makin mudah dirasakan setelah setiap sivitas akademika unib mendapat fasilitas "akun scopus" dari universitas yang sudah dilanggan oleh Institusi di tahun 2023 sd 2025. Kondisi ini memudahkan setiap insan akademika universitas termasuk warga FKIP dan mitranya dapat dengan mudah *menavigasi* sesuai reference yang diperlukan untuk kepentingan produktivitas global. Hal ini penting karena ada nuansa bahwa ada lebih dari 10.000 tulisan yang *direject* oleh publisher dunia tahun ini (Ricard Van Noorden, 12 Desember 2023) (Gambar 1). Suatu record baru yang sangat luar biasa di akhor tahun 2023, sehingga produksi paper baru di tahun depan harus merefleksi terhadap hasil yang telah dilakukan. Pembelajaran yang menarik agar paper guru-guru dapat dipublikasikan bila mendengar dan melaksanakan semua saran saran reviewer dunia.

Pengalaman sebagai jurnal *Reflective Practice* di Oktober 2023 memberikan pelajaran bahwa Ketika menulis suatu manuskrip haru diperhitungkan beberapa hal. Hal-hal yang dimaksudkan dapat dideskripsikan sebagai berikut; (a) apakah isu/Perdebatan/Diskusi/Kontroversi Nasional atau Internasional materi yang akan kita tulis, (b) siapa pembaca yang akan dijadikan sasaran untuk membaca paper kita (komunitas riset nasional atau internasional), (c) Pembaca Nasional atau Internasional, (c) kesenjangan (gap) riset, (d) kontribusi/kebaharuan riset, dan (e) implikasi riset.



Gambar 1. Jumlah artikel yang ditolak tahun 2013-2023
Sumber : (Noorden, 2023)

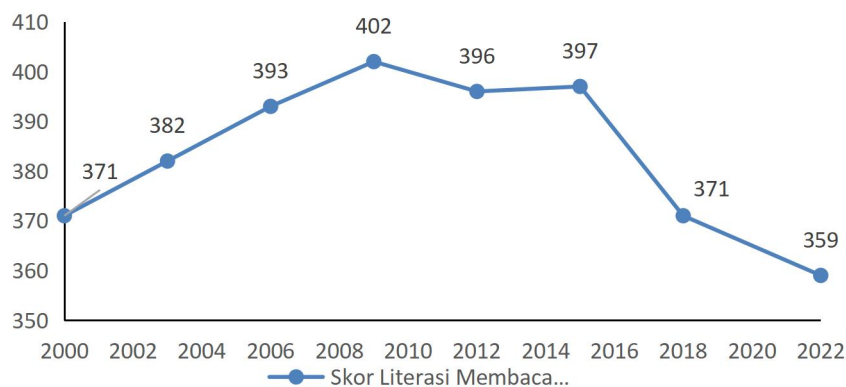
Fenomena paper yang *direject* (ditolak oleh publisher) ini memberikan suatu ilustrasi bahwa peran reviewer sangat berpengaruh terhadap keberhasilan *diacceptednya* suatu manuskrip. Kelim aisu yang telah dibahas pada hasil diskusi antara pengabdian, kepala sekolah, guru dan tim MGMP kota perlu diperhatikan. Hal ini didukung pernyataan Wiley tanggal 6 Desember 2023 yang mengatakan bahwa gak usah mendengarkan brand Hindawi atau isu-

isu spesial yang publikasi oleh publisher, namun pelajari saja scope dan template jurnal yang akan dijadikan sasaran pengiriman manuskrip kita, dengan demikian sebelum menulis suatu manuskrip, pelajari dulu jurnal sasaran yang akan kita jadikan tempat publikasi artikel kita dan perjelas dengan mensitasi artikel-artikel dari peneliti terdahulu yang telah publish terlebih dahulu. Hal ini berimplikasi pada gaya argumentasi penulis manuskrip.

Gaya berargumentasi ini sangat berpengaruh terhadap *accepted* tidaknya artikel kita, karena ketika kita mulai menulis perlu diperhitungkan beragam gaya argumentasi yang didasarkan pada fakta, data, contoh atau hasil temuan penelitian atau hasil testimoni pakar atau opini pakar yang didasarkan pada temuan research mereka. Sehingga gaya argumentasi tersebut tidak berbasis angan-angan penulis, berbasis ingauan penulis, berbasis lamunan penulis atau berbasis surat edaran dan Undang-undang lokal. Ketika memulai berargumentasi idealnya didasarkan pada pengetahuan peneliti yang secara keseluruhan dapat dirangkum pada pernyataan berikut. Beragam sumber argumentasi yang dimaksudkan adalah (a) melakukan navigasi, (b) membaca evaluatif dan kritis, (c) mengumpulkan dan mensitasi argumen-argumen. Kegiatan mensitasi dan mengumpulkan argumen ini didasarkan pada (1) pengalaman/testimoni pribadi, (2) pengetahuan umum, (3) fakta-fakta, (4) contoh-contoh, (5) pendapat ahli/otoritas.

Di samping itu, efektivitas materi dirumuskan secara khusus karena fenomena yang berkembang saat ini adalah mendesaknya kebutuhan untuk bisa terpublikasi secara cepat dan penyikapan terhadap data atau informasi yang berkembang di sekitar siswa. Secepat kilat para siswa dapat memenuhi kebutuhan informasi yang mereka perlukan, dan dapat mengembangkan kecakapan bernalarnya, sehingga siswa akan mampu memanfaatkan informasi tersebut untuk pengembangan intelektual dan keterampilan dalam berpikir kritis. Berpikir kritis adalah salah satu keterampilan mendasar abad ke-21 yang harus dimasukkan ke dalam lingkungan pedagogi (Ennis, 2018).

Kegiatan berpikir kritis ini di dalam pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah dikembangkan namun belum maksimal. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan secara terus menerus sejak 2017 sampai 2019, dan 2022 terhadap hasil membaca siswa yang dilaporkan oleh PISA 2023 menunjukkan adanya kecenderungan bahwa pembelajaran di tingkat SMP/SMA maupun perguruan tinggi, masih didominasi oleh pembelajaran untuk menyampaikan informasi sehingga pembelajar hanya memperoleh kemampuan sebatas menguasai dan memahami pengetahuan. Sehingga ada pemikiran hal inilah yang menyebabkan ranking Indonesia dalam kurun 3 tahun terakhir menurut hasil penelitian PISA menurun, dan menurun lagi tahun 2022.



Gambar 2. Skor literasi membaca Indonesia tahun 2000-2022
Sumber : (Muhamad, 2023)

Berdasarkan pada fenomena yang dilaporkan PISA 2018 dan 2022 serta merujuk pada fakta kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah sebagai sarana pengembangan kegiatan berpikir kritis dan kreatif yang diwujudkan dalam kegiatan implementasi berbagai informasi teks (literasi) fiksi maupun non fiksi yang berkembang di masyarakat, maka pengetahuan tentang keberadaan teks tersebut seyogyanya dapat dimanfaatkan di dalam pemenuhan kebutuhan kesejahteraan siswa sesuai dengan fungsi masing masing teks di dalam kehidupan keseharian mereka. Berdasarkan pada laporan perbandingan PISA 2018 (371 point), dan 2022 (358 point), sehingga tampak bahwa ada penurunan kemampuan membaca yang cukup signifikan. Fenomena ini menjadi pekerjaan rumah Bersama semua pihak. Dampak yang berkembang atas keberadaan mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah berkembangnya keterampilan berbahasa dan berpikir kritis dan kreatif. Mata Pelajaran ini sangat membantu siswa di dalam mengaplikasikan kecakapannya dalam menjawab soal, dan membaca teks, sehingga siswa terhindar dari berita HOAX dan ujaran kebencian.

Teks-teks baik teks mata pelajaran Bahasa Indonesia dirumuskan untuk mengukur kemampuan berbahasa dan berpikir dengan menggunakan bahasa Indonesia, maupun soal-soal yang muncul dalam kegiatan pembelajaran berorientasi pada kegiatan pelatihan membaca dan memahami informasi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini sangat memungkinkan melibatkan kerjasama antara dosen dengan pihak MGMP (komunitas Guru mata pelajaran). Keterlibatan pihak pihak tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan pengabdian ini, khususnya dalam merancang konsep dan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur kecakapan bernalar siswa (SMP dan SMA) dengan teks-teks mata pelajaran Bahasa Indonesia berbasis HOT's. Kecakapan ini akan lebih terlihat konkrit karena sebagian besar guru sudah sering merumuskan soal-soal bahasa Indonesia sebelumnya dan membantu siswa di dalam menjawab soal-soal UN di sekolah, baik untuk keperluan ujian nasional, ujian sekolah, maupun pemahaman membaca teks yang diantisipasi untuk menepis berita HOAX.

Berpikir kritis termasuk ke dalam berpikir ke tingkat yang lebih tinggi (HOT). HOT didefinisikan dalam tiga istilah, yaitu transfer, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Berpikir kritis adalah "*reasonable, reflecting thinking that is focused on deciding what to believe or do*" (Silalahi *et al.*, 2023). Lebih lanjut berpikir kritis mencakup "*reasoning, questioning and investigating, observing and describing, comparing and connecting finding complexity, and exploring viewpoints, yang berarti bahwa berpikir kritis sebagai "seni berpikir"*, yang meliputi penalaran, mempertanyakan, dan menyelidiki, mengamati dan menggambarkan, membandingkan dan menghubungkan, menemukan kompleksitas, dan menjelajahi sudut pandang.

Berpikir kritis sangat penting agar tulisan dapat mencerminkan proses berpikir dan kemampuan seseorang dengan baik (Kuhn, 2019; Rahmat, 2020). Padahal, siswa harus melatih berpikir kritis agar dapat menulis dengan baik karena produk tulisan mengungkapkan pemikiran kritis seseorang (Suteja & Setiawan, 2022). Selain itu, hal ini membantu pengembangan argumen kuat seseorang perlu mengembangkan keterampilan seperti mengamati, menganalisis, menalar, dan mengambil keputusan (Nurjanah & Trimulyono, 2022) (keterampilan berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menemukan, menganalisis, dan mengambil tindakan (Wahono *et al.*, 2022) bahkan siswa di perguruan tinggi (Rohayati & Kosasih, 2023) diharuskan menggunakan kemampuan berpikir kritis saat menulis secara akademis (Aygün & Yavuz, 2020). Untuk memastikan penulisan berkualitas tinggi, kekritisian membantu dalam mengevaluasi argumen dan data pendukung, membangun perdebatan, bersikap skeptis, mengajukan pertanyaan, melihat tren, mencari bias, menemukan masalah organisasi, dan mencapai kesimpulan yang tidak memihak berdasarkan data yang tersedia (Saha, 2022). Selain itu, ditemukan bahwa tulisan para pemikir kritis tinggi lebih

unggul dibandingkan tulisan para pemikir kritis rendah dalam kedua cara penulisan (Motallebzadeh *et al.*, 2018).

Berpikir kritis merujuk pada: a) kesadaran terhadap seperangkat pertanyaan kritis yang berkaitan, b) kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan kritis dengan cara tertentu, c) keinginan untuk menggunakan pertanyaan kritis secara aktif. Kegiatan menanya dan menjawab merupakan salah satu bentuk kegiatan berpikir kritis. Sedangkan tinjauan untuk tujuan belajar, pertanyaan yang dibuat mengacu pada taksonomi Bloom. Menurut Bloom terdapat enam level proses kognitif, yaitu “*knowledge, comprehension, application, analysis, synthesis, evaluation*” (Moghadam *et al.*, 2023; Pakpahan *et al.*, 2021). Pendapat Bloom ini dikritisi dan direvisi bahwa pengetahuan terbagi dua dimensi, yaitu domain pengetahuan dan domain proses kognitif. Domain pengetahuan terbagi ke dalam empat tipe pengetahuan, yaitu: faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif (Bintang *et al.*, 2020). Lebih lanjut dijelaskan bahwa pengetahuan faktual berkaitan dengan “... *basic elements students must know to be acquainted with a discipline or solve a problem in it,*” pengetahuan konseptual berkaitan dengan “... *the interrelationships among the basic elements within a larger structure that enable them to function together,*” pengetahuan prosedural berkaitan dengan “... *how to do something, methods of inquiry, and criteria for using skills, algorithms, techniques, and methods,*” pengetahuan metakognitif berkaitan dengan “... *knowledge of cognition in general as well as awareness and knowledge of one’s own cognition*”. Sedangkan, domain proses kognitif terdapat enam tipe berpikir, yaitu mengingat berkaitan dengan “... *retrieving relevant knowledge from long-term memory*”, memahami berkaitan dengan “... *constructing meaning from instructional messages, including oral, written, and graphic communication*”, menerapkan berkaitan dengan “... *carrying out or using a procedure in a given situation*”, menganalisis berkaitan dengan “... *breaking material into constituent parts and determining how parts related to one another and to overall structure or purpose,*” menilai berkaitan dengan “... *making judgements based on criteria and standards*”, berkreasi berkaitan dengan “... *putting elements together to form a coherent or functional whole, and reorganizing elements into a new pattern or structure*”.

Oleh karena itu berdasarkan fenomena tersebut, kegiatan pengabdian dengan topik Pelatihan Membaca Kritis Menulis Kreatif Guna Mengembangkan Kecakapan Bernalar Mahasiswa Dalam Menulis Artikel Untuk Publikasi Di Jurnal terakreditasi di Kota Bengkulu penting dilakukan. Hal ini dapat terlaksana dengan melibatkan kerjasama antara dosen (Perguruan Tinggi) dengan pihak MGMP. Keterlibatan pihak-pihak tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan pengabdian ini, khususnya dalam merancang konsep dan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan membaca kritis dan evaluatif siswa (SMP dan SMA) dengan membaca teks-teks yang sangat bermanfaat untuk kehidupan keseharian mereka sehingga mereka akan menjadi pembaca yang pandai menepis berita Hoax dan ujaran kebencian dalam menerima informasi yang sangat melimpah di era 4,0 dan 5,0 ini. Manfaat yang lain adalah soal-soal mata pelajaran Bahasa Indonesia berbasis HOT’s dapat dipahami dan dikerjakan secara baik karena soal-soal UAN dan ujian sekolah pun berbasis teks. Berdasarkan fenomena tersebut kecakapan membaca kritis dan evaluatif ini akan lebih terlihat konkrit karena sebagian besar guru sudah mempunyai kecakapan membaca kritis dan evaluatif terlebih dahulu sebelum mereka menulis kreatif dan menulis teks-teks untuk manuskrip mereka yang sudah berhasil dipublikasikan.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini merupakan metode yang diturunkan dari model proses program pelatihan yang dikemukakan oleh Leagens (Leagan, 1962). Model

Leagens merupakan salah satu dari beberapa model proses program pelatihan. Sebagaimana model-model lainnya, model ini pada hakikatnya berupa model instruksional beberapa komponen. Komponen-komponen yang dimaksudkan adalah: situasi, masalah, tujuan, dan cara untuk mencapai tujuan atau yang sering dikenal dengan S-M-T-C. Ada lima langkah dalam proses perencanaan program penyuluhan ini adalah sebagai berikut:

- (a) Perumusan keadaan dan masalahnya. Pada tahap ini dilakukan analisis situasi, berdasar analisis situasi yang ditemukan ada fakta-fakta yang mendukung diperlukannya kegiatan pengabdian tersebut. Fakta yang dimaksudkan hasil laporan PISA 2022, *Recognisi Of Bahasa Indonesia 2023* oleh UNESCO di dokumen 4C, Laporan *Scimago,com 2022*, dan Fenomena *Big Data* era 5.0, yang mengatakan bahwa kemampuan membaca kritis, ideologi literasi kritis, menulis kreatif yang menjadi kebiasaan peserta pengabdian agar tidak terkena berita HOAX dan ujaran kebencian serta didukung dengan kegiatan observasi yang mengatakan bahwa kompetensi kompetensi tersebut diperlukan di abad 21 ini sehingga ada kecenderungan, artikel yang ditulis guru masih bernuansa deskriptif, sehingga artikel yang ditulis guru masih publish di jurnal yang masih belum terindex bagus. Hal ini berdampak pada tulisan di artikel yang ditulis guru belum didasarkan pada fakta-fakta, opini penulis, hasil penelitian yang dilakukan oleh pakar, testimoni penulis, pengetahuan umum, contoh-contoh, maupun fakta hasil penelitian. Dukungan lain juga tampak dari hasil-hasil penelitian terdahulu.
- (b) Pemecahan masalah dalam kegiatan ini dirumuskan dalam kegiatan tujuan pengabdian yang sedang dilaksanakan, yakni pelatihan membaca kritis menulis kreatif guna mengembangkan kecakapan bernalar mahasiswa dalam menulis artikel untuk jurnal terakreditasi di Kota Bengkulu
- (c) Selanjutnya, tahap kegiatan pembelajaran. Di dalam kegiatan pembelajaran pada tahap ini dilaksanakan dengan metode eklektik dan teknik diskusi, ceramah dan penggunaan LCD. Berdasarkan metode dan teknik yang digunakan, maka tercipta kesempatan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dengan demikian pada tahap ini ada situasi belajar dan mengajar guna terciptanya situasi komunikasi yang interaktif dan merangsang tindakan belajar dalam kelompok dan interpersonal.
- (d) Tahap keempat adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini evaluasi kegiatan perlu dilakukan guna merumuskan suatu perencanaan kerja untuk kegiatan pengabdian yang akan datang agar dapat dilakukan secara lebih baik. Proses evaluasi di dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan panduan evaluasi dengan 5 pertanyaan diantaranya (a) bagaimanakah kondisi ruangan tempat pengabdian, (b) apakah pelaksanaan pengabdian pada saat ini ada transport?, (c) Bagaimana kualitas snack dan makan siang kegiatan?, (d) bagaimana kualitas narasumber ketika menyampaikan materi? (e) Apakah ada sertifikat yang disiapkan panitia? Kegiatan evaluasi dilakukan secara sederhana dan informal kepada peserta secara acak.
- (e) Tahap terakhir adalah tahap reconsiderasi. Pada tahap ini merumuskan suatu upaya perbaikan untuk kegiatan pengabdian tahun depan. Hal ini sangat diperlukan agar kegiatan pengabdian yang akan dilakukan pada tahun-tahun mendatang merupakan suatu rangkaian proses yang berlanjut, karena ada perubahan perilaku subjek peserta pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat Pengabdian

Tempat kegiatan di Laboratorium Pembelajaran FKIP Universitas Bengkulu Pelaksanaan pengabdian pada hari Sabtu, minggu pertama November 2023. Foto tempat kegiatan pengabdian dapat dibaca pada Gambar 3. Tempat pengabdian beralamat di Kota Bengkulu.



Gambar 3. Tempat Kegiatan Pengabdian Laboratorium Pembelajaran FKIP Unib

Tempat pengabdian terletak di sekitar kampus FKIP Universitas Bengkulu, yakni Laboratorium Pembelajaran FKIP Universitas Bengkulu. Tempat ini strategis dan mudah dijangkau oleh semua guru peserta kegiatan pengabdian. Perlu diketahui, Laboratorium Pembelajaran FKIP Unib merupakan tempat mangkal seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh FKIP Unib terkait dengan kegiatan penelitian dan pengabdian yang bernuansa dan melibatkan fenomena dan sosialisasi hasil penelitian yang dilakukan oleh sivitas akademika FKIP Unib. Namun pada saat pelaksanaan pengabdian seluruh peserta dari MGMP Bahasa Indonesia SMA kota Bengkulu bergabung di laboratorium ini. Di Laboratorium ini juga sering kali mahasiswa dan siswa menyelenggarakan kegiatan bersama untuk merespon hasil penelitian, Oleh karena itu dapat dibayangkan suasana laboratorium yang sangat ramai namun sejuk sekali setelah masuk ke ruang pengabdian yang ada di lantai 2 (Ruang Pengajaran Mikro). Tempat pelaksanaan di ruang tersebut sudah tertata rapi dan mengesankan suasana yang sangat representatif sebagai tempat kegiatan pengabdian. Rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian diikuti oleh guru SMP dan SMA sebanyak 30 orang, dan mereka tergabung dalam MGMP Kota Bengkulu. Ruang dengan meja yang standar, bertaplak dan pencahayaan yang cukup. Ada papan tulis dan media LCD.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dihadiri oleh Ketua Pengabdi (Gambar 4), dan pada hari H pelaksanaan pengabdian dihadiri oleh Ketua Pengabdi dan seluruh peserta. Kegiatan dibuka secara resmi oleh ketua pengabdi, selanjutnya dilaksanakan *pre test*. Pesan menarik diucapkan oleh salah seorang peserta, bahwa kegiatan pengabdian ini sangat penting karena sudah saatnya guru berubah. Berubah untuk bisa menulis laporan dan menulis artikel deskriptif menjadi tulisan yang bernuansa kritis dan reflektif. Selanjutnya dilaksanakan kegiatan pengabdian.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian oleh tim pengabdi dari Program Magister Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia dilaksanakan dengan semangat tinggi, karena kondisi cuaca yang cerah, ditambah dengan kondisi ruangan yang representatif sangat bersih, meja tertata rapi, pencahayaan cukup, tersedia LCD sehingga subyek pengabdian dapat

memanfaatkan laptop untuk merealisasikan materi kegiatan pengabdian. Tim pengabdian secara antusias melaksanakan diskusi dan secara sambung menyambung saling mengisi menyampaikan materi. Pelaksanaan pengabdian menggunakan metode eklektik, dan diakhiri dengan menyebarkan lembar tanya (*post test*), serta daftar tanya evaluasi kegiatan (kepada panitia pelaksana, 3 orang dan peserta 3 orang), dengan tujuan mencari masukan untuk kegiatan pengabdian di periode yang akan datang.



Gambar 4. Suasana Selesai Mendiskusikan Materi Pengabdian bersama Tim MGMP Kota Bengkulu

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana pelatihan itu dapat dilaksanakan sesuai dengan model pelatihan yang dilakukan. Materi evaluasi meliputi evaluasi pelaksanaan program. Evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi model pelatihan, yang meliputi evaluasi persiapan. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh persiapan yang telah dilakukan oleh panitia. Hal-hal yang dievaluasi sebagaimana yang tersebut pada tahap persiapan. Melalui kegiatan ini akan dapat diputuskan apakah pelatihan siap untuk dilaksanakan atau tidak. Evaluasi Pelaksanaan (proses), hal-hal yang dievaluasi pada tahap pelaksanaan pelatihan meliputi: (Evaluasi Peserta, menyangkut: (1) penguasaan materi; (2) kedisiplinan; (3) ketertiban; dan (4) sikap; Evaluasi Fasilitator, menyangkut (penguasaan materi; kesesuaian materi dengan topik bahasan yang disampaikan; ketepatan metode yang digunakan; kesesuaian media yang digunakan; penampilan; penggunaan bahasa); Evaluasi Penyelenggaraan, menyangkut kebersihan ruang pelatihan, akomodasi dan konsumsi, serta pelayanan Panitia. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Foto pada saat pelaksanaan kegiatan

Gambar 5 menunjukkan kegiatan pengabdian sedang dilaksanakan di ruang pengajaran mikro Laboratorium Pembelajaran FKIP Unib. Data tersebut merupakan data yang lengkap untuk informasi kegiatan pre tes dan post test yang dilaksanakan pada saat kegiatan pengabdian (9 November 2023). Dihadiri oleh Kabid Pembinaan Ketenagaan bersama staf dua orang, Kepala Sekolah dan Tenaga pengabdian 2 orang (FKIP Universitas Bengkulu). Kegiatan Pengabdian dimulai pada pk. 08.00 sampai dengan 14.00. Peserta Kegiatan Pengabdian Program Magister S-2 Pendidikan Bahasa Indonesia dari MGMP Guru Bahasa Indonesia (SMP dan SMA) Negeri yang ada di Kota Bengkulu. Data yang berhasil dianalisis 20 lembar jawaban dari kegiatan pre test dan post test dari 30 peserta yang direncanakan. Kegiatan pengabdian diampu oleh 2 tenaga pengabdian. Data pre test dan post test diaring dari 5 pertanyaan berbentuk essay dan dirumuskan berdasarkan kebutuhan.

Daftar pertanyaan yang dirumuskan untuk pre test dan post adalah lima (5) jenis soal membaca kritis yang berbentuk essay dengan kemungkinan subyek pengabdian menjawabnya secara terbuka. Model pertanyaan yang dimaksudkan menggunakan perintah menjawab soal (Jawablah Pertanyaan Berikut dengan Menulis Jawaban Bapak dan Ibu di Lembar Jawaban yang sudah Tersedia). Selanjutnya, soal yang dimaksud adalah;

1. Bagaimanakah konsep Membaca Kritis yang bapak dan ibu ketahui?
2. Bagaimanakah karakteristik soal-soal Membaca Kritis yang sudah bapak dan ibu ketahui?
3. Bagaimanakah komentar Bapak dan Ibu terhadap soal berikut...apakah soal berikut sudah termasuk soal soal HOTS? Andai menurut bapak dan Ibu sudah mengandung teks kritis berikan alasannya dan andai belum berikan juga alasannya.

Soal-soal yang dimaksudkan adalah

- (a) Navigasi sebuah artikel yang berkualitas merupakan keterampilan yang paling penting agar kita mempunyai keterampilan membaca kritis dan evaluatif. Jelaskan pertanyaan tersebut dengan cara mengkritisi artikel berikut.
- (b) Navigasi yang dimaksudkan pada pertanyaan (a) bertujuan mencari tahu isu-isu atau fenomena-fenomena yang lagi trending di tingkat nasional atau internasional, atau menelusuri apa yang sedang diperdebatkan/dikaji/dilaporkan. Berikan contoh dan navigasi dari database global.
- (c) Kenapa kita harus melakukan navigasi?
- (d) Bagaimanakah kita mengetahui riset gap dalam artikel yang kita baca?
- (e) Apa yang kurang di literatur ilmiah yang kita baca (*Critical Reading*)
- (f) Apa yang belum tersentuh/belum dikaji di literatur ilmiah yang ada (*Critical Reading*)
- (g) Apa yang perlu ditambahkan atau dielaborasi di literatur ilmiah yang ada (*Critical Reading*)
- (h) Bagaimana merumuskan kontribusi/penelitian atau manfaat, kebaruan, dan orisinalitas laporan yang kita buat agar laporan tersebut dapat publish di jurnal yang kita tuju?
- (i) Bacalah paragraf berikut dan jawablah sesuai petunjuk yang tersedia

Banyak warga Indonesia yang tinggal di negara lain, seperti Amerika Serikat, Inggris, Jerman, dan negara lainnya. Mereka memilih jauh dari tanah airnya demi pekerjaan, studi, bisnis, karier, dan alasan lainnya. Meskipun demikian, jauh dari tanah air tidak berarti terputus silaturahmi dan tidak peduli terhadap permasalahan bangsanya. Untuk mengobati kerinduan pada tanah air, mereka memprakarsai acara-acara yang bernuansa Indonesia. Mereka secara leluasa berbahasa Indonesia, menyajikan makanan khas daerah masing-masing, dan pertunjukan seni daerahnya. Cerita tersebut memiliki hubungan dengan perwujudan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, dan alat penghubung antarwarga, antardaerah, dan antarbudaya. Teks tersebut mengandung;

Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI)

- (1) kebaruan,
- (2) kontribusi,
- (3) informasi baru,
- (4) pendahuluan, dan
- (5) recognisi.

(j) Dalam perjalanan menuju lokasi Festival Seni di Jepang, saya melihat tulisan besar. Tulisan ini terus terang menggelitik imajinatif dan pikiran saya. Saya bertanya pada teman apa arti "Osama". Ternyata berarti raja. Jepang memang mempunyai beberapa obyek wisata menarik. Perbaiki kata-kata *tidak* baku dalam paragraf tersebut adalah

- (1) festival, imaji, objek
- (2) festival, imajinasi, objek**
- (3) festival, imaji, objek
- (4) festival, imajinasi, objek
- (5) festival, imajinasi, objek

4. Bagaimanakah penjelasan konsep berpikir kritis, evaluatif agar kita mampu menulis kreatif yang layak untuk bisa terpublikasi di jurnal terindex?
5. Bagaimanakah indikator berpikir kritis, evaluatif agar kita mampu menulis kreatif yang layak untuk bisa terpublikasi di jurnal terindex?

Ruangan pengabdian sangat representatif, ber-AC, rapi, setiap meja diberi taplak dan pencahayaan sangat memadai. Ruangan sangat memadai untuk kapasitas 30 peserta. Untuk presentasi tersedia LCD, listrik, papan tulis. Konsumsi berupa kudapan kue kotak yang berisi 3 kue basah dan kue roti. Transportasi, dan sertifikat serta recognisi untuk peserta tersedia, Recognisi ini adalah berupa bantuan untuk publikasi artikel hasil penelitian sederhana yang dibuat selama pelatihan yakni di book chapter yang ber-ISBN. Di samping itu sambutan penyelenggara sangat baik. Rincian kegiatan pengabdian terdiri atas, sambutan Ketua Pengabdian dan pembacaan doa serta ramah tamah dengan pihak peserta dan dilanjutkan dengan kegiatan pre test , pemberian materi dan post test.

Materi pengabdian sangat sesuai dengan judul pengabdian, kebutuhan guru dan kurikulum yang berlaku menjelang abad 21 (K-13, dan K-MBKM). Peserta mengikuti kegiatan pengabdian dengan sangat antusias (terbukti ketika diberi pre test dikerjakan) kemudian mengikuti pelatihan atau kegiatan pengabdian selama hampir 8 jam dan mengerjakan soal soal post test (foto-foto kegiatan pengabdian karena keterbatasan halaman secara sampling ada di gambar 1 dan 2).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dievaluasi dengan paduan atau form evaluasi yang terdiri dari 11 pertanyaan dan diberikan secara acak kepada panitia. Pertanyaan yang dimaksud adalah; (1) Apakah ruangan pelatihan representatif untuk kegiatan pelatihan, (2) Apakah tersedia prasarana yang cukup untuk kegiatan pelatihan (fotokopi ppt, LCD, pencahayaan cukup, papan tulis, dan Banner Kegiatan Pengabdian, (3) Apakah tersedia transport untuk peserta pelatihan, sertifikat dan recognisi peserta pengabdian, (4) Bagaimana sambutan pihak penyelenggara terhadap kegiatan pelatihan, (5) Bagaimanakah kesan para peserta terhadap penyelenggaraan pelatihan, (6) Bagaimanakah kesan para peserta terhadap penyelenggaraan pelatihan (dan narasumber), (7) Materi yang disampaikan apakah sesuai dengan judul, (8) Bagaimana peserta mengikuti pelatihan, (9) Bagaimanakah kondisi peserta pada saat melaksanakan pretest, dan (10) Bagaimanakah efektivitas waktu yang digunakan oleh narasumber pada saat pelatihan.

Selanjutnya kegiatan pengabdian dievaluasi juga oleh tim pengabdian yang terdiri atas 2 orang dengan menggunakan form pengamatan pada saat kegiatan pengabdian. Kegiatan pelaksanaan pengabdian ini dievaluasi dengan form evaluasi kegiatan pengabdian. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan form evaluasi kegiatan pengabdian yang dipandu oleh 5 pertanyaan. Lima pertanyaan yang dimaksudkan adalah; (1) Bagaimanakah pelatih (Tim Pelatih) menyampaikan tujuan kegiatan pelatihan dengan baik, (2) Bagaimanakah pelatih mendiskusikan materi pelatihan selama kegiatan pelatihan, (3) Bagaimanakah indikator peserta memahami materi kegiatan?, (4) Bagaimanakah cara peserta mengajukan pertanyaan? dan (5) Bagaimanakah peserta memahami materi pelatihan?

Hasil Pengabdian

Hasil analisis data kegiatan pengabdian yang dilaksanakan ternyata menunjukkan hasil yang sangat efektif. Hal ini ditunjukkan oleh perubahan perilaku subjek pada saat sebelum pelatihan dan sesudah mengikuti pelatihan. Kondisi ini didukung oleh hasil analisis data yang dikumpulkan pada saat sebelum pelatihan (*pre test*), dan sesudah pelatihan (*post test*). Kegiatan pengambilan data ini dirancang akan diikuti oleh 30 subyek pelatihan, namun yang aktif mengikuti kegiatan pengisian instrumen hanya 20. Kesepuluh subyek yang lain dalam kondisi masih di luar ruangan karena terlambat atau ada urusan lain karena mengurus siswa yang masih mengikuti kegiatan ekstra kurikuler.

Berdasarkan hasil analisis data yang dikumpulkan dengan instrumen yang dikumpulkan pada saat pre test dan post test tergambar bahwa ada perubahan perilaku subjek ketika sebelum mengikuti kegiatan pengabdian dan pada saat kegiatan pengabdian berakhir. Perubahan perilaku yang dimaksudkan tampak pada hasil analisis data yang dilakukan dan tergambar pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil uji t paired nilai pre test dan post test

	Paired Differences		Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
	Difference Mean	Std. Deviation		Lower	Upper			
	Pre test - post test	25,98		11,45	29,64			

t-tabel 5% = 1,98

Pada Tabel 1 ini digambarkan, bahwa nilai rata-rata jawaban instrumen oleh subjek kegiatan pengabdian 2019 pada saat pre test dan post test. Nilai yang terrepresentasi pada saat pre test sebesar 45,63 lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata nilai jawaban instrumen pada post test oleh Subjek yaitu 72,60. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $P(T \leq t)$ one-tail sebesar 0,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai pre test berbeda nyata dengan nilai post test karena nilai $P(T \leq t)$ one-tail lebih rendah dari taraf 5% (0,05). Dengan demikian materi yang telah terserap oleh Subyek signifikan dengan kebutuhan Subjek dan ada perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh jawaban pada saat pre test dan post test yang signifikan. Hasil pengabdian terdahulu juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan bernalar pada subjek pengabdian dalam penulisan karya ilmiah setelah dilakukan pelatihan (Lasino *et al.*, 2023; Wiyaka *et al.*, 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan prinsip kolaboratif antara Program Magister S-2 Pendidikan Bahasa Indonesia dengan Subyek kegiatan pengabdian dan jajaran Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI)

terkait (Dinas Pendidikan Kota Bengkulu, serta guru guru SMPN/SMAN Kota Bengkulu). Selanjutnya, pihak pengabdian menyebarkan instrumen keterampilan materi, hal ini diharapkan bermanfaat untuk merancang kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan pada periode berikutnya. Di samping itu, efektivitas materi pengabdian dipahami oleh subyek pengabdian yang terepresentasi dari nilai rata-rata jawaban instrumen oleh responden pada pre test dan post test. Nilai yang terepresentasi pada saat pre test sebesar 45,63 lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata nilai jawaban instrumen pada post test oleh Subjek yaitu 72,60. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $P(T \leq t)$ one-tail sebesar 0,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai pre test berbeda nyata dengan nilai post test karena nilai $P(T \leq t)$ one-tail lebih rendah dari taraf 5% (0,05). Dengan demikian materi yang telah terserap oleh Subjek signifikan dengan kebutuhan Subjek dan ada perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh jawaban pada saat pre test dan post test yang signifikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada MGMP Guru Bahasa Indonesia (SMP dan SMA) Negeri yang ada di Kota Bengkulu yang telah bekerja sama dengan kami dalam kegiatan pengabdian ini. Tidak lupa, kami juga mengapresiasi ADPI (Asosiasi Dosen Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia), yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk mempublikasikan hasil dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini dalam jurnal. Semua dukungan ini menjadi dorongan bagi kami untuk terus berinovasi dan berkontribusi lebih dalam mendukung pendidikan dan masyarakat di bidang transportasi dan logistik

DAFTAR PUSTAKA

- Aygün, S., & Yavuz, F. (2020). The effects of critical thinking instruction through asynchronous learning tools on writing. *EduLite: Journal of English Education, Literature and Culture*, 5(2), 176. <https://doi.org/10.30659/e.5.2.176-191>
- Bintang, H., Darnah, E., Masta, N., Rinaldi, R., Guswantoro, T., & Sianturi, M. (2020). Analisis Pengetahuan Konseptual, Prosedural, dan Metakognitif Siswa Melalui Pembelajaran Integrasi Flipped Classroom dan PBL. *Physics Education Research Journal*, 2(2), 105–122. <https://doi.org/10.21580/perj.2020.2.2.6208>
- Ennis, R. H. (2018). Critical thinking across the curriculum: A vision. *Topoi*, 37(1), 165–184. <https://doi.org/https://link.springer.com/article/10.1007/s11245-016-9401-4>
- KemenristekDikti. (2023). *Universitas Bengkulu Menerima 69 Sertifikat Acquinuntuk Akreditasi Internasional Program Studi Dan Termasuk Akreditasi Institusi*. <https://doi.org/https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kampus-kita/universitas-bengkulu-menerima-69-sertifikat-acquinuntuk-akreditasi-internasional-program-studi-dan-termasuk-akreditasi-institusi/>
- Kuhn, D. (2019). Critical Thinking as Discourse. *Human Development*, 62(3), 146–164. <https://doi.org/10.1159/000500171>
- Lasino, Umbase, L., Tonahati, Marbun, M., Teintang, R. A., & Widiarto, T. (2023). Pkm kreatifitas dan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi mahasiswa. *Communnity Development Journal*, 4(4), 8641–8647. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19793>
- Moghadam, Z. B., Narafshan, M. H., & Tajadini, M. (2023). The effect of implementing a critical thinking intervention program on English language learners' critical thinking, reading comprehension, and classroom climate. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 8(1). <https://doi.org/10.1186/s40862-023-00188-3>
- Motallebzadeh, K., Ahmadi, F., & Hosseinnia, M. (2018). Relationship between 21st century

- skills, speaking and writing skills: A structural equation modelling approach. *International Journal of Instruction*, 11(3), 265–276. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11319a>
- Muhamad, N. (2023). *PISA 2022: Skor Literasi Membaca Indonesia Turun*. <https://doi.org/https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/07/pisa-2022-skor-literasi-membaca-indonesia-turun>
- Noorden, R. Van. (2023). *More than 10,000 research papers were retracted in 2023 — a new record*. https://doi.org/https://www.nature.com/articles/d41586-023-03974-8?fbclid=IwAR3kpf5kaTnerYFe9ehkUui3vRVLt3yN1zjr_wd831PaotOujweJutkRk2I
- Nurjanah, N., & Trimulyono, G. (2022). Pengembangan E-LKPD Berbasis Problem Based Learning untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Materi Hereditas Manusia. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 11(3), 765–774. <https://doi.org/10.26740/bioedu.v11n3.p765-774>
- Pakpahan, S. F., Pakpahan, S., Purba, I. D. S., & Nasution, J. (2021). Analysis Reading Comprehension Questions by Using Revised Bloom’s Taxonomy on Higher Order Thinking Skill (HOTS). *English Education Journal*, 9(1), 259–271. <https://doi.org/10.24256/ideas.v9i1.1904>
- Rahmat, N. H. (2020). Thinking about thinking in writing. *European Journal of Literature, Language and Linguistics Studies*, 3(4), 20–23. <https://doi.org/10.1016/j.jsurg.2008.05.009>
- Rohayati, D., & Kosasih, F. R. (2023). E–writing activity using Instant Messaging to ignite EFL students’ critical thinking in writing English argumentation on a conservation issue. *Interdisciplinary International Journal of Conservation and Culture*, 1(1), 40–51. <https://doi.org/10.25157/ijcc.v1i1.2908>
- Saha, M. (2022). From Creative to Critical Writing: Effects of Structured Instructions on Learners’ Perceived Skills Development. *Journal of Teaching and Teacher Education*, 10(1), 2210–1578. <https://doi.org/10.12785/jtte/100101>
- Silalahi, M. T. K., Simanjuntak, R. M., Sitepu, C., & Hutahuruk, A. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Tipe Hots Pada Materi Pokok Perbandingan. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro*, 8(1), 89. <https://doi.org/10.24127/jlpp.v8i1.2665>
- Suteja, S., & Setiawan, D. (2022). Students’ Critical Thinking and Writing Skills in Project-Based Learning. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, 1(1), 16–22. <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v1i1.5>
- Wahono, R. H. J., Supeno, S., & Sutomo, M. (2022). Pengembangan E-LKPD dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8331–8340. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3743>
- Wiyaka, W., Saputro, B. A., & Prastikawati, E. F. (2022). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dan Publikasi Jurnal Nasional bagi Guru SMA di Kota Semarang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(1), 192–200. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i1.10778>